

## KONTRIBUSI USAHATANI PADI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SINGOGALIH TARIK SIDOARJO

Antonius Meze Wonga <sup>1\*</sup>, Adi Budiwan <sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra, email: [mezeantonius98@gmail.com](mailto:mezeantonius98@gmail.com)

<sup>2)</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra, email: [adibudiwan.uwp.ac.id](mailto:adibudiwan.uwp.ac.id)

### ABSTRACT

*Farmers in Singogali Village, Tarik City, Sidoarjo Regency earn income by planting rice. In addition to farming, village farmers also earn income by working for other farmers, doing housework, trading, and raising livestock. Agriculture largely depends on nature as its main resource and therefore income is unstable, agricultural data is also unstable. Natural factors play an important role in this agricultural system. The purpose of this study was to determine the costs and income of farming businesses in Singogalih Village, Tarik District, Sidoarjo Regency and to determine the income of farming businesses of the community who run the farming business. To uncover these problems, the researcher used a qualitative descriptive research method. The researcher used the right criteria when selecting informants; for example, he chose informants who were believed to have knowledge of the topic being studied. Observations, interviews and notes were used in the data collection process. The results of the study showed that the costs incurred by farmers remained the same, namely the costs incurred were not resources from previous harvests, but used family wages which were temporary in nature. Agriculture is very beneficial for the community in Singogalih Village, Tarik District, Sidoarjo Regency. Because fruits can meet the needs of life, farmers sell their agricultural products in the form of rice and several types of wheat.*

**Keywords:** *cost, contribution, income, rice, farming*

### ABSTRAK

Petani di Desa Singogali, Kota Tarik, Kabupaten Sidoarjo memperoleh penghasilan dengan menanam padi. Selain bertani, petani desa juga mendapatkan penghasilan dengan bekerja pada petani lain, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, berdagang, dan beternak. Pertanian sebagian besar bergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya dan oleh karena itu pendapatan tidak stabil, data pertanian juga tidak stabil. Faktor alam memegang peranan penting dalam sistem pertanian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha tani di Desa Singogalih Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dan untuk mengetahui pendapatan usaha tani masyarakat yang menjalankan usaha tani tersebut. Untuk mengungkap permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan kriteria yang tepat ketika memilih informan; misalnya, ia memilih informan yang diyakini memiliki pengetahuan tentang topik yang diteliti. Observasi, wawancara dan catatan digunakan dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan petani tetap sama, yaitu biaya yang dikeluarkan bukan merupakan sumber daya dari hasil panen sebelumnya, melainkan menggunakan upah keluarga yang sifatnya sementara. Pertanian sangat bermanfaat bagi masyarakat di

Desa Singogalih, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Karena buah-buahan dapat memenuhi kebutuhan hidup, petani menjual hasil pertaniannya dalam bentuk beras dan beberapa jenis gandum.

**Kata kunci:** biaya, kontribusi, pendapatan, padi, usahatani

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah pertanian terluas di Asia Tenggara bahkan di dunia. Indonesia merupakan negara dengan wilayah pertanian yang luas, dan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pertanian di Indonesia masih memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan kehidupan sosial saat ini, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan makanan bagi rumah tangga. Rasa tanggung jawab ini berarti bahwa sebagian besar orang masih meneruskan pekerjaan pertanian mereka (Karbulah, 2018).

Pertanian merupakan tulang punggung kehidupan banyak orang; Sekitar 85% penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian, sedangkan pegawai negeri sipil, pekerja rumah tangga, pengusaha, dan lain-lain. Orang-orang dari profesi lain juga terlibat dalam pertanian (Candra, 2022).

Padi adalah tanaman rumput. Oleh karena itu, jika pendapatan menyebabkan peningkatan pola konsumsi, sebaiknya tabungan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang (Supardi, 2016). Layanan mendasar pertanian adalah perannya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pasokan pangan yang harus dipenuhi untuk mencukupi kuantitas dan kebutuhan masyarakat adalah permintaan beras (Cheppy, 2017).

Karena peran pertanian tersebut di atas, banyak masyarakat Indonesia yang memilih menjadi petani atau bekerja di bidang pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah petani di Indonesia sebanyak 38,77 juta jiwa pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, kita dapat menunjukkan berapa banyak orang yang hidup di bidang pertanian, atau jumlah pekerja yang hidup atau bekerja di bidang pertanian, atau berapa banyak yang bekerja di bidang pertanian. Produksi negara ini berasal dari pertanian (Fitria, 2023).

Pertanian sebagian besar dilakukan di daerah pedesaan. Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sekelompok orang yang hidup dalam suatu kota dan saling mengenal melalui ikatan sosial politik, ikatan sosial, ekonomi, dan ikatan keamanan yang erat, serta yang dalam proses perkembangannya memperoleh legitimasi sosial berupa adat istiadat, sehingga membentuk kesatuan material, spiritual, nilai-nilai, dan hubungan baik. Anggota kolektif sebagian besar adalah warga negara yang mencari nafkah dari pertanian, memiliki hak untuk mengelola keluarga, dan diatur oleh keputusan pemerintah daerah/kota (Perdana, 2019).

Oleh karena itu, desa berperan penting dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebab, pemerintah daerah seringkali mempunyai kewenangan untuk mengatur kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain, pemerintah daerah mempunyai tata cara tertulis yang ditentukan oleh pemerintah pusat, yang dituangkan dalam peraturan daerah, dan harus dipatuhi oleh warga masyarakat setempat dan orang-orang di sana (Karbulah, 2018).

Singogalih adalah sebuah desa di Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Para peneliti mengatakan desa tersebut memiliki potensi, teknik pertanian dan area budidaya dengan akses mudah dan tanah subur, tetapi sebagian besar sawah tidak dapat digunakan oleh masyarakat sepanjang tahun karena tidak ada cukup air untuk tanaman irigasi. Situasi ini terjadi karena distribusi saluran yang tidak merata. Dari tanaman kuat seperti jabon dan mangga. Di Desa Singogalih, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan padi, ladang, dan tanaman pangan dimanfaatkan oleh para pemilik perkebunan dan ladang. Sangat sedikit pekerjaan yang tersedia sebagai pegawai negeri sipil atau pekerja di perusahaan swasta (Lia, 2022).

Potensi pertanian Desa Singogalih bermula dari budi daya dan pertanian sayur-sayuran (cabe, buncis, tomat dan lain-lain), potensi pertanian yang utama adalah bercocok tanam untuk memberikan penghasilan bagi masyarakat. Berikut ini varietas padi dan produksi padi di Desa Singogalih.

Tabel 1. Potensi Pertanian di Desa Singogalih

No	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
1	Padi Sawah	109,98	109,98
2	Tebu	15,99	

Sumber: BPS (2023)

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dijabarkan potensi pertanian jenis padi di desa Singogalih untuk produksi padi sawah luas tanam 109,98 Ha dan luas panen sebesar 109,98 Ha, sementara produksi tebu dengan luas tanam 15,99 Ha.

Pertanian di desa Singogalih sekarang masih menjadi sektor penting dalam perekonomian daerah. Padi, tebu dan beberapa buah tropis yang tumbuh di sini adalah produk ramping. Desa Singogalih juga telah mendapatkan bantuan dari pemerintah Sidoarjo, yang menerapkan program kerja digital. Ada juga bantuan dari pemerintah pusat yang diberikan kepada anda untuk mengembangkan pulau yang sama ini. Sektor pertanian di Sidoarjo juga masih dihadapkan sejumlah permasalahan dan tantangan, yaitu: pertama, produksi padi yang sangat tergantung pada keadaan alam menjadi sumber daya produktivitas yang mengakibatkan tidak stabilnya penghasilan yang diperoleh. Kedua, budidaya pertanian padi dipengaruhi oleh beberapa determinan utama yakni lahan, pupuk, cuaca dan modal. Dalam hal ini, Lahan yang luas berdampak terhadap jumlah padi yang akan dipertanam, juga dapat meningkatkan hasil produksi padi sehingga menambahkan penghasilan petani juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, modal menjadi faktor utama untuk melakukan pertanian padi, tanpa modal tentu saja kita tidak bisa membeli bibit, pupuk, dan alat yang dimungkinkan dalam melakukan perawatan pertanian padi. Yang ketiga, minimnya kapasitas petani terkait pengelolaan lahan pertanian dan bercocok tanam. Hal ini juga berkaitan dengan ilmu pertanian agar masyarakat tidak suka sembarangan dalam menanam padi, dapat mengatasi hama ataupun penyakit yang mengikis tanaman padi.

Walaupun desa singogalih memiliki potensi lahan pertanian padi yang besar, dan mayoritas penduduk disana bekerja sebagai petani. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mencapai indikator kesejahteraan. Pembangunan masyarakat terhambat oleh minimnya sumber daya, yang mengakibatkan rusaknya sekolah (SD) dan perguruan tinggi (SMA). Faktor ekonomi merupakan unsur krusial yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya pendidikan di kabupaten tersebut, serta mutu pendidikan yang diberikan. Faktor yang juga dianggap sebagai variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, yang diukur dengan skala 1 sampai 10. Pembangunan sektor pertanian di wilayah tersebut terhambat oleh minimnya keterlibatan masyarakat dan tidak adanya aspek spiritual dalam aspek material. Aspek spiritual dianggap penting dalam proses pembangunan, karena memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegagalan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang disebabkan oleh terabaikannya instrumen yang sesuai dengan agama dan budaya lokal dalam setiap proses pembangunan.

Usahatani padi di Desa Singogalih, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, dilakukan oleh para petani untuk mendapatkan pendapatan. Selain dari usaha tani padi, para petani di desa ini juga memperoleh penghasilan dari usaha lainnya, seperti bekerja sebagai buruh di sawah milik orang lain, berdagang, dan melakukan usaha peternakan.

Produksi pertanian sangat bergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi tidak stabil, termasuk dalam usaha pertanian padi. Dalam pengembangan usaha, tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan mengenai usaha tani itu sendiri.

Lahan yang luas dapat meningkatkan jumlah padi yang ditanam. Dengan lahan yang lebih besar, hasil produksi padi akan meningkat, sehingga menambah pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat yang menjalankan usahatani. Selain itu, keterlibatan alam dalam usahatani ini sangat penting saat musim hujan tiba, masyarakat dapat memastikan pasokan air yang cukup, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada sumber air yang diolah sendiri untuk lahan mereka. Modal juga merupakan faktor utama dalam menjalankan usahatani, karena tanpa modal, tidak akan ada pembelian bibit atau perlengkapan yang diperlukan untuk perawatan dan kenyamanan tanaman padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini akan mengidentifikasi besaran biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani, serta mengkaji kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo.

## **BAHAN DAN METODE**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, karena dengan adanya penetapan lokasi, objek dan tujuan penelitian sudah ditentukan, sehingga dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan

penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo. Waktu pelaksanaan penelitian adalah sekitar bulan Mei hingga Juli 2024.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mencoba mengeksplorasi konteks kehidupan nyata, dibatasi oleh waktu dan ruang lingkup lokal melalui pengumpulan data secara rinci dengan melibatkan berbagai sumber data atau info seperti observasi, wawancara dokumen, yang bervariasi (Creswell, 2015).

Penentuan topik penelitian menggunakan teknik terarah, yaitu teknik identifikasi informan dengan mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Tujuan adalah teknik pengumpulan sumber data berdasarkan sasaran atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya, bahwa orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti, atau bahwa informan adalah orang yang tepat dan lengkap untuk menggali data. Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang dilibatkan dalam mengatasi permasalahan yang diteliti adalah: Bpk Sujono selaku petani padi, Bpk Sutikno selaku mantan Ketua kelompok tani, Bpk Haris Tursina selaku Kepala Desa, Bpk Khoirudin yang bekerja sebagai petani selama 20 tahun di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di desa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Wawancara, dalam kegiatan ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Artinya, meskipun peneliti menuliskan panduan saat melakukan wawancara, wawancara itu sendiri tidak sepenuhnya terikat pada panduan dan lebih bersifat bebas. Berikut ini adalah wawancara peneliti: (Biaya dan pendapatan usahatani padi sawah, Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani).

Dokumentasi: Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan tertulis berupa catatan wawancara dan foto-foto kegiatan saat observasi penelitian. Peneliti mendokumentasikan: proses wawancara dengan informan, suasana dari budidaya sampai penjualan, pertemuan dengan lembaga pertanian.

Observasi atau observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencatat fenomena (Idrus, 2009). Dalam menerapkan metode observasi ini, peneliti melakukan observasi di lokasi peneliti untuk mengumpulkan dan mencatat informasi yang menjadi inti permasalahan peneliti yang

berkaitan dengan kondisi penelitian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau bertindak sebagai sumber data penelitian. Saat peneliti mengamati, mereka berpartisipasi dalam proses sumber data dan merasakan naik turunnya. Melalui observasi partisipatif ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan jelas sehingga kita dapat memahami makna dari setiap tindakan yang terlihat. Berikut ini adalah apa yang diamati oleh para peneliti: Proses yang dilalui petani saat menanam padi.

Analisis data kualitatif adalah analisis induktif. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dirumuskan hipotesis (Sugiono, 2014). Analisis data melibatkan beberapa langkah: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik atau memverifikasi kesimpulan.

Analisis data melibatkan beberapa langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan teknik validasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian, yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiono, 2018). Data yang dianalisis oleh peneliti akan diperiksa konsistensi/informatifnya dengan ketiga sumber data (Moleong, 2017). Hal ini dapat dicapai dengan: membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan situasi atau perspektif Anda sendiri dengan pendapat atau pandangan orang lain yang berbeda, mengambil atau memverifikasi kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Biaya dan Pendapatan usahatani padi di Desa Singogalih, Kec Tarik, Kab Sidoarjo**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan saat melakukan kegiatan pertanian berikut: Misalnya, mempekerjakan pekerja dari penanaman padi hingga musim panen, atau menyewa mesin untuk memastikan pekerjaan pertanian padi yang lancar. Biaya produksi petani tetap tidak stabil, yang berarti bahwa biaya yang dikeluarkan tidak mewakili modal spesifik yang dihemat dari panen sebelumnya, tetapi lebih merupakan biaya sementara untuk kebutuhan rumah tangga. Tidak dapat disangkal bahwa kepala rumah tangga yang tidak memiliki cukup dana untuk menutupi biaya menanam padi meminjam uang dari orang-orang dengan lebih banyak dana untuk melanjutkan operasi pertanian mereka. Secara umum, petani di wilayah studi ini menggunakan metode pertanian padi modern, seperti menggunakan thresher selama panen dan mesin untuk pekerjaan sawah. Namun, metode pertanian tradisional yang telah diturunkan dari generasi sebelumnya masih ada. Ini termasuk, misalnya, menempatkan orang-orang sawah di tengah sawah untuk melindungi beras selama musim pertumbuhan beras. Parang, cangkul, dan garu masih digunakan hingga saat ini. Pemanenan dan penanaman padi juga dilakukan dengan tangan dengan kerja sama pemilik ladang sawah dan mereka yang menerima kompensasi untuk pekerjaan tersebut. Sistem irigasi desa tetap merupakan metode yang sangat tradisional untuk mengembangkan produksi beras yang paling dibutuhkan.

### Pendapatan Usahatani padi

Penghasilan pertanian padi adalah pendapatan langsung petani dari pertanian dalam bentuk rupiah. Musim penanaman dan pemanenan tersedia hanya dua kali setahun, sehingga pendapatan dipertahankan dua kali setahun. Pendapatan pertanian padi berasal dari perbedaan antara pendapatan dan total biaya bisnis perjalanan yang dikeluarkan selama pertanian (Ibrahim, 2021).

Penghasilan adalah sumber utama informasi untuk berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Semua persyaratan untuk produk dan layanan dapat dipenuhi dengan pendapatan.

Pendapatan usahatani dapat di bagi menjadi dua yaitu, yang pertama semua total pendapatan adalah pendapatan yang dapat dicapai petani di bidang pertanian dan dapat dihitung dari penjualan atau pertukaran hasil produksi. Ini berharga dalam Rupiah berdasarkan harga unit parah pada saat hasilnya dikumpulkan. Kedua, laba bersih, yaitu semua pendapatan yang dihasilkan petani dalam setahun, dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi termasuk biaya tenaga kerja aktual dan biaya aktual dari sistem produksi (Gustiyana, 2019).

Penjualan ini adalah jaringan petani yang menerima biaya produksi dua kali setahun dari pendapatan dari penjualan produk yang diproduksi.

Tabel 2. Biaya dan pendapatan rata-rata per hektar petani responden

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)
1.	<b>Penerimaan (TR) = Y.P</b>	
	Produksi (Y) (Kg)	5.000
	Harga Produksi (P) (Rp)	5.600
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>28.000.000</b>
2	Biaya	
	<b>Biaya Variabel (VC)</b>	
	Total tenaga kerja	3.200.000
	Pupuk	
	Urea	1.300.000
	KSP	1.520.000
	ZA Non	1.400.000
	Pestisida	
	Insektisida/Privaton	600.000
	Herbisida/Amistartsop	630.000
	Biaya-biaya lain	
	Sewa tractor	1.400.000
	Karung	120.000
	Solar	100.000

	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>7.070.000</b>
	Penyusutan Alat	
	Cangkul	50.000
	Power Trasher	840.000
	<b>Total Biaya tetap</b>	<b>890.000</b>
3.	Total Biaya (TC)	
	a. Biaya Variabel (VC)	3.200.000
	b. Biaya Tetap	890.000
	Total Biaya produksi	4.090.000
4.	Pendapatan (PD) = TR-TC	23.910.000

Sumber : Data primer 2024

Rumus pendapatan usahatani sebagai berikut :

$$PD = TR - TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan: Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

Y : Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py : Harga output

Dari presentasi persamaan di atas, kita dapat menganalisis bahwa, untuk menentukan pendapatan pertanian (PD), total biaya produksi (TC) harus terlebih dahulu ditemukan menggunakan persamaan  $TC = FC + VC$ . Selain itu, saya mencari total penjualan (TR) menggunakan rumus  $tr = y.py$ . Menurut total biaya (TC) dan total penjualan (TR), data terus memasuki pendapatan dari hasil pertanian. Dari 12 informan dijelaskan secara berbeda di bagian atas satu ha, yaitu dengan cara yang berbeda, ada lebih dari 23.910.000, beberapa hilang.

### **Kontribusi Usahatani padi di Desa Singogalih, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.**

Kontribusi adalah hadiah atau melibatkan kegiatan dalam bentuk informasi, ide, dan energi untuk mencapai apa yang direncanakan (Gunadi, 2018). Kontribusi adalah kontribusi terhadap total pendapatan yang diterima oleh kotamadya, diukur dengan proporsi semua sumber pendapatan, serta total pendapatan masyarakat dari berbagai jenis kegiatan. Bisakah Anda melihat hidup Anda sebagai petani?. Petani menjual produk pertanian dalam bentuk beras dan beras.

Ini diujarkan oleh Tuan Sujono sebagai pemilik lahan:

“Mengingat adanya volume padi, ini berkontribusi pada pendapatan sampingan petani dan memberikan pendapatan yang meningkatkan penguatan petani padi setiap tahun. Tentu saja, ia dapat memainkan peran dalam kontribusi koneksi beras, terutama dalam pendapatan sumur di komunitas pertanian, terutama dalam pendapatan komunitas pertanian di mana kebutuhan harian dipenuhi.”

## **Pembahasan**

Bab ini menjelaskan argumen menurut temuan penelitian dan menjelaskan hasil penelitian, termasuk teori yang dijelaskan oleh peneliti dalam bab sebelumnya dari diskusi ini. Seperti yang dijelaskan para peneliti dalam analisis data kualitatif mereka, data yang diterima dari pengamatan, wawancara, dan dokumen akan diidentifikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di bawah ini adalah penjelasan argumen yang diintegrasikan ke dalam teori yang digunakan oleh para peneliti sebagai dasar.

### **Kegiatan Usahatani Padi di Desa Singogalih, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.**

Dalam Bab ini, para peneliti menjelaskan bahwa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan di wilayah utama oleh petani, manajer, budidaya atau penyewa tanah. Dunia pertanian sedang berkembang cukup cepat, termasuk pengetahuan tentang makanan lanjutan. Orang-orang mencoba memenuhi kebutuhan utama mereka, salah satu kebutuhan utama mereka adalah makanan, dan sebagian besar populasi Indonesia adalah makanan utama (beras). Nasi adalah buah beras yang berasal dari rumput tua (*Graminiaceae*) yang telah banyak digunakan di Indonesia sejak lama.

Nasi adalah bahan makanan yang menghasilkan nasi dan mengandung bahan-bahan yang dapat dengan mudah diubah menjadi energi, menjadikannya salah satu bahan makanan yang mengandung diet dan amplifier yang cukup untuk tubuh manusia. Oleh karena itu, beras juga dikenal sebagai energi. Desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo, telah kembali, dan sebagian besar populasi memegang mata mereka. Selain spesies padi, tanaman utama di daerah tersebut, petani juga menanam tanaman lain, seperti tanaman lateral, jagung dan tembakau. Sistem padi di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo adalah hasil dari konsumsi mereka sendiri, beberapa dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja petani sendiri, beberapa didukung oleh keluarga dan tentara bayaran.

Sebagian besar budidaya padi yang dilakukan oleh petani di Singogalih telah berjalan sejak lama, dan bisnis ini telah berlangsung selama beberapa generasi. Salah satunya adalah Sujono, yang telah memperoleh pelopor dari generasi ke generasi. Ini didasarkan pada hasil wawancara yang diterima oleh penulis. Dia berkata:

“Pertanian padi ini saya telah dikelola oleh leluhur saya selama beberapa generasi, saya telah dikelola oleh leluhur saya”

Namun, petani yang sedang berlangsung telah menunjukkan bahwa budidaya padi di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo tidak semua petani dapat menghasilkan keuntungan yang baik dan mengembangkan koneksi beras. Ini karena semua upaya dapat berkembang, apakah mereka

dipengaruhi atau tidak oleh faktor mengemudi dan pengekangan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian saat ini di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo ini adalah drive dan inhibitor.

### **Biaya dan Pendapatan usahatani padi di Desa Singogalih, Tarik, Sidoarjo.**

Secara umum, biaya produksi yang diproduksi oleh petani di desa Singogalih, termasuk pembelian pupuk, pembelian hama, dan kepunahan pekerja dari seluruh negeri. Tidak ada biaya tetap yang perlu digunakan untuk mengklasifikasikan komunitas dalam suatu komunitas, dan tidak ada pengetahuan tentang komunitas yang dapat dalam aplikasi. Kepemilikan dalam konflik dalam penyebaran pengrajin yang mendukung diri mereka sendiri di alam, aplikasi dalam sifat alam masih ada dalam jumlah tradisional budidaya es. Dalam kasus sistem pupuk, petani hanya berterima kasih atas pupuk dari ketersediaan pupuk yang dibeli, jadi tidak hanya beberapa petani yang memupuk sistem padi dan hanya sistem hama dan pekerja yang menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pertanian dengan meningkatnya pendapatan penyedia produksi dan padi di desa Singogalih-Tarik-Sidoarjo, diperoleh keterangan sebagian besar petani padi di desa ini dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan Anda bisa mendapatkan informasi bahwa petani menjual pertanian dalam bentuk beras dan dijual dalam bentuk beras.

Hasilnya menjelaskan bahwa koneksi beras adalah perusahaan dengan keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan pertanian dan sayuran lainnya. Alasannya adalah bahwa beras yang diproses adalah persyaratan utama yang tidak pernah mati. Indonesia adalah negara di mana mayoritas populasi mengkonsumsi beras, dan meskipun mereka tidak hidup, hidup mereka bergantung pada beras yang mereka makan.

### **Kontribusi Usahatani padi di Desa Singogalih, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.**

Kontribusi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah kontribusi koneksi beras terhadap pendapatan rumah tangga di wilayah studi, hingga 12 petani yang bekerja sebagai petani padi, tetapi perusahaan lain di luar informan terus diserahkan kepada petani padi yang jauh dari komunitas ini. Pemberian padi di desa-desa Singali dilakukan oleh petani untuk mendapatkan penghasilan. Kontribusi yang diterima dari budidaya padi terkait dengan pendapatan rumah tangga petani informan, karena pendapatan dari koneksi beras adalah sumber pendapatan rumah tangga di wilayah studi. Oleh karena itu, ini berkaitan dengan kontribusi petani padi terhadap pendapatan rumah tangga. di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo ini adalah tingkat pendapatan rumah tangga yang memiliki dampak signifikan pada kontribusi koneksi beras, informan pesanan utama sebagai petani padi.

Selain dari usahatani padi rumah tangga di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo ini juga menghasilkan penghasilan dari pertanian yang tidak beres seperti peternakan mentimun, terong dan cabai. Selain itu, di luar pertanian, seperti pekerjaan, dealer/pengusaha, pegawai negeri/pegawai pemerintah, dll. Di luar pertanian, termasuk pendapatan tambahan dari keluarga yang bekerja di luar beras, seperti warga negara/pegawai pemerintah.

## KESIMPULAN

Koneksi beras biasanya merupakan kegiatan pertanian dengan pengguna makanan yang identik dengan pertanian orang. Kembalinya Sidoarjo dan kegiatan pertanian padi di desa Singogalih di distrik Tarik adalah sebagai berikut: Pemrosesan negara, benih, tanaman, propagasi dan biji gulma, pemupukan dan pemanenan. Biaya produksi yang dihasilkan oleh petani masih tidak stabil. Tujuannya adalah untuk menggunakan biaya kebutuhan anggaran untuk beberapa waktu, tidak yakin bahwa biaya yang digunakan akan dibuat sebelum panen sebelumnya. Selain itu, rumah tangga yang tidak menghabiskan uang untuk produk beras dengan biaya dari orang-orang dengan lebih banyak dana untuk menjalankan pertanian tidak lagi dapat ditolak. Selain dari usahatani padi rumah tangga di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo ini juga mendapatkan pendapatan dari pertanian yang tidak diperkirakan. Laba bersih terbuat dari sistem padi di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo yaitu 23.910.000 per hektar, ada juga pendapatan dari rumah tangga lain. Kontribusi koneksi beras memiliki efek yang sangat positif pada masyarakat di desa Singogalih, kecamatan Tarik, kabupaten Sidoarjo. Hasilnya dapat memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka, dan petani menjual pertanian dalam bentuk beras dan juga dijual dalam bentuk beras.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra Ade. (2022). *Pertanian Indonesia Masalah, solusi, peluang dan budidaya praktis*, Jawa Tengah: CV Sarnu untung.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunadi dan Djony. (2018). *Istilah Komunikasi*, Grafindo Persada, Jakarta
- Gustiyan, H, 2019. Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian, Salemba Empat: Jakarta Di Kutip Oleh Faisal Floperda Akbar Wanda, Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. 2022.
- Ibrahim Rahman,dkk. (2021). "Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo", *Agrinesia*, no.3.
- Idrus Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Karbulah, Y. D. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3(1), 90-113.
- Nisa, W. (2017). Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh). *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara Medan*.
- Perdana, H. (2019). Pelayanan Administrasi Di Desa Wanasari Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7(3), 1325-1336.
- Sugiono. (2014) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Supardi Suprpti. (2016). *Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta : CV Absolute Media.

Waty Cheppy, dkk. (2017). "Analisis Usaha Tani Budidaya Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Dengan Sistem Hazton-Jarwo Di Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi Propinsi Papua Barat", no.1.